Buku ini berangkat dari keresahan terhadap praktik penyampaian aspirasi yang kurang terencana dan kerap menimbulkan dampak luas bagi masyarakat. Aksi yang tidak disertai narasi yang jelas, tujuan yang terukur, dan pertimbangan terhadap kepentingan publik berisiko mengaburkan substansi perjuangan serta mengikis kepercayaan masyarakat terhadap gerakan mahasiswa.

Melalui pembahasan yang sistematis, buku ini mengajak pembaca memahami landasan filosofis dan moral perlawanan sipil, mengenali beragam strategi aksi, membangun narasi perjuangan yang kuat, serta merencanakan dan melaksanakan aksi secara terorganisasi, aman, dan bertanggung jawab secara hukum.

Ditujukan khususnya bagi aktivis mahasiswa dan masyarakat yang ingin menyuarakan aspirasi, buku ini menegaskan bahwa keberhasilan sebuah gerakan tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya massa atau luasnya dampak aksi, melainkan oleh kejelasan tujuan, ketepatan strategi, dan kemampuannya membangun simpati publik. Dengan demikian, aksi mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi sarana menyampaikan tuntutan, tetapi juga menjadi kekuatan moral yang konstruktif dalam memperjuangkan keadilan dan menjaga kepercayaan masyarakat.

NOBEL PRESS

**NOBEL PRESS**
Jln. Sultan Alauddin No. 212 Makassar
Website: nobelpress.nobel.ac.id
Email: nobelpress@nobel.ac.id

ISBN 978-634-7975-04-1 (PDF)
9 786347 975041

SENI PERLAWANAN TERORGANISIR

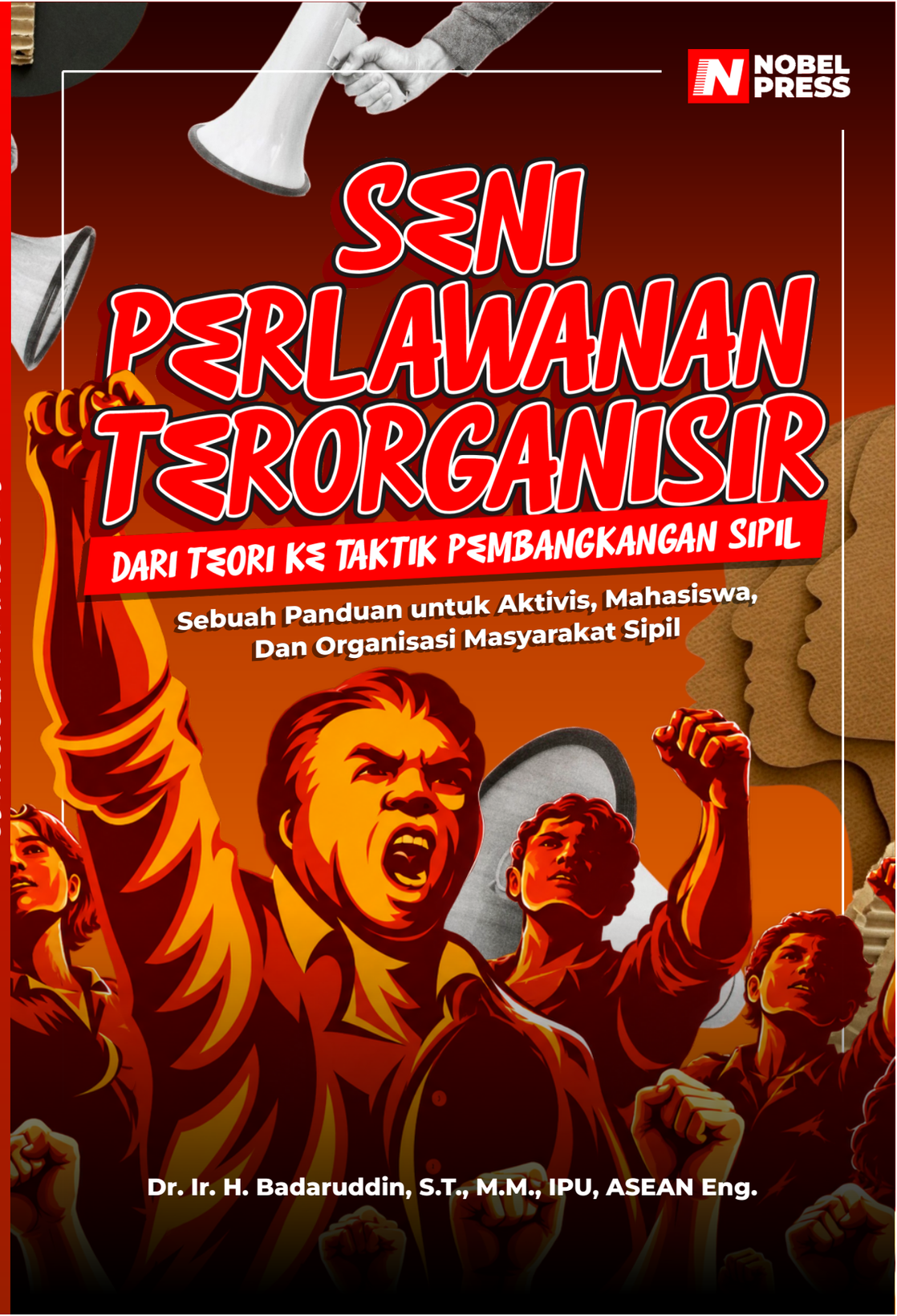
Dr. Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M., IPU, ASEAN Eng.

NOBEL PRESS

# SENI PERLAWANAN TERORGANISIR

## DARI TEORI KE TAKTIK PEMBANGKANGAN SIPIL

**Sebuah Panduan untuk Aktivis, Mahasiswa, Dan Organisasi Masyarakat Sipil**



**Dr. Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M., IPU, ASEAN Eng.**

# SENI PERLAWANAN TERORGANISIR

*Dari Teori ke Taktik Pembangkangan Sipil*

**Penulis:**
**Dr. Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M., IPU, ASEAN Eng.**

**Editor:**
Andi Ircham Hidayat, S.Kom., M.Kom., M.Bns

Penerbit
**Nobel Press**
**2026**

# SENI PERLAWANAN TERORGANISIR
## *Dari Teori ke Taktik Pembangkangan Sipil*

**Penulis:**
**Dr. Ir. H. Badaruddin, S.T., M.M., IPU, ASEAN Eng.**

ISBN: 978-634-7975-04-1

**Editor:**
**Andi Ircham Hidayat, S.Kom., M.Kom., M.Bns**

Cetakan Pertama: Oktober 2026
Isi di luar tanggungjawab percetakan

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Copyright © 2026 by Nobel Press
All Righ Reserved Hak

Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotocopy, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

**PENERBIT NOBEL PRESS**
**(ITB NOBEL INDONESIA MAKASSAR)**
**Anggota APPTI**

Kampus ITB Nobel Indonesia, Jalan Sultan Alauddin
No. 212 Makassar
https://nobelpress.nobel.ac.id/
email: nobelpress@nobel.ac.id

# KATA PENGANTAR

Buku ini lahir dari sebuah keresahan yang sederhana, namun terasa semakin mendesak untuk disuarakan. Belakangan ini, kita semakin sering menyaksikan aksi penutupan jalan yang dilakukan bukan oleh amassa dalam pengertian sesungguhnya, melainkan oleh sekelompok kecil orang yang menyampaikan aspirasi tertentu namun kerap kali, bahkan pengguna jalan yang terdampak langsung pun tidak sepenuhnya memahami apa sesungguhnya yang sedang diperjuangkan. Yang tersisa dan paling terasa dari aksi semacam ini, sayangnya, hanyalah kemacetan panjang yang menyita waktu, energi, dan kesabaran banyak orang yang sama sekali tidak terlibat dalam persoalan yang tengah disuarakan.

Kondisi ini, jika dibiarkan terus berlangsung tanpa refleksi, mengkhawatirkan bagi masa depan ruang aksi itu sendiri. Ketika sebuah tuntutan disampaikan tanpa kejelasan narasi, tanpa perencanaan yang matang, dan tanpa mempertimbangkan proporsionalitas dampaknya terhadap publik luas, yang tumbuh di benak masyarakat bukanlah simpati atau pemahaman, melainkan kejengkelan dan lambat laun, sikap apriori,prasangka negatif yang digeneralisasi kepada gerakan mahasiswa secara keseluruhan, termasuk kepada perjuangan-perjuangan yang sesungguhnya legitimate, terorganisir baik, dan memperjuangkan ketidakadilan yang nyata. Ini adalah

kerugian ganda: isu yang diperjuangkan gagal tersampaikan, sementara kepercayaan publik terhadap gerakan mahasiswa sebagai kekuatan moral bangsa sebagaimana telah dibuktikan berulang kali sepanjang sejarah Indonesia, dari pergerakan kemerdekaan hingga Reformasi 1998 yang dibahas mendalam pada Bab 1 buku ini turut tergerus oleh aksi-aksi yang tidak dipersiapkan dengan baik.

Dari keresahan itulah buku ini disusun. Bukan untuk mengecilkan hati siapa pun yang ingin menyuarakan aspirasinya, dan sama sekali bukan untuk menyurutkan semangat perlawanan terhadap ketidakadilan yang memang nyata adanya. Justru sebaliknya: buku ini ditulis dengan keyakinan bahwa perlawanan sipil yang efektif dan dihormati publik lahir dari kesungguhan mempersiapkan diri memahami landasan filosofis mengapa sebuah tindakan dapat dibenarkan secara moral (Bagian I), mengenal ragam taktik yang jauh lebih luas dan kaya daripada sekadar memblokade jalan (Bagian II), merumuskan narasi yang jelas dan mudah dipahami publik sebelum turun ke lapangan (Bagian III), hingga menjalankan aksi dengan struktur, keamanan, dan tanggung jawab hukum yang matang (Bagian IV).

Salah satu benang merah yang paling ditekankan di sepanjang buku ini adalah pentingnya kejelasan narasi utama (core message) dan proporsionalitas antara bentuk aksi dengan

skala ketidakadilan yang diperjuangkan. Sebuah aksi, sekecil apa pun jumlah pesertanya, akan jauh lebih bermakna dan lebih mungkin membangun simpati publik apabila tuntutannya jelas, disampaikan secara terbuka, dan dipersiapkan dengan matang dibanding aksi besar yang menimbulkan dampak luas namun tidak seorang pun benar-benar memahami apa yang sedang diperjuangkan di baliknya.

Buku ini secara khusus ditujukan bagi aktivis mahasiswa dan siapa pun yang tengah mempertimbangkan turun ke jalan untuk menyuarakan aspirasinya. Harapan penulis sederhana, semoga buku ini membantu memastikan bahwa setiap aksi yang lahir kelak adalah aksi yang dipahami publik, dihormati karena kejelasan tujuannya, dan pada akhirnya memperkuat bukan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap peran mahasiswa sebagai penjaga nurani bangsa.

*Selamat membaca, dan selamat mempersiapkan perjuangan yang lebih terorganisir.*

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR**

## Bagian 01 LANDASAN PERLAWANAN

**BAB 01 Sejarah, Filosofi & Etika Perlawanan.....2**

1.1. Mengapa Sejarah dan Filosofi Harus Dipahami Lebih Dahulu.....2

1.2. Akar Filosofis: Thoreau dan Kelahiran Istilah "Pembangkangan Sipil".....3

1.3. Gandhi dan Satyagraha: Dari Filosofi Individual ke Gerakan Massa.....5

1.4. Gene Sharp: Kekuasaan sebagai Persetujuan yang Dapat Ditarik Kembali.....8

1.5. Klasifikasi 198 Metode: Kerangka Analitis yang Bertahan Lama.....10

1.6. Bukti Empiris: Chenoweth, Stephan, dan Aturan 3,5 Persen.....11

1.7. John Rawls: Justifikasi Filosofis Pembangkangan Sipil.....13

1.8. Martin Luther King Jr.: Hukum Adil, Hukum Tidak Adil, dan Etika Keterbukaan.....15

1.9. Sintesis: Prinsip-Prinsip Etis Operasional bagi Gerakan.....16

1.10. Studi Kasus Komparatif: Tiga Wajah Perlawanan Sipil.....18

## Bagian 02 SPEKTRUM TAKTIK

**BAB 02 Tipologi &, Pemetaan Taktik Aksi.....23**

2.1. Dari Teori ke Peta: Fungsi Katalog Sharp dalam Perencanaan Taktik ..... 23
2.2. Kategori I: Metode Protes dan Persuasi Non-Kekerasan ..... 25
2.3. Kategori II: Metode Non-Kooperasi ..... 27
2.4. Kategori III: Metode Intervensi Non-Kekerasan ..... 29
2.5. Memperluas Katalog Sharp ke Ranah Digital ..... 31
2.6. Kecepatan Viral sebagai Pengganda Kekuatan Taktik ..... 32
2.7. Menimbang Risiko: Dari Protes ke Intervensi sebagai Spektrum Konfrontasi ..... 35
2.8. Skala Partisipasi: Taktik Berbasis Massa vs Taktik Berbasis Kelompok Kecil ..... 36
2.9. aftar Referensi Lengkap: 198 Metode Aksi Non-Kekerasan ..... 39
***I. METODE PROTES DAN PERSUASI NON-KEKERASAN*** ..... 39
***II. METODE NON-KOOPERASI SOSIAL*** ..... 41
***III. METODE NON-KOOPERASI EKONOMI: BOIKOT EKONOMI*** ..... 42
***IV. METODE NON-KOOPERASI EKONOMI: MOGOK KERJA*** ..... 43
***V. METODE NON-KOOPERASI POLITIK*** ..... 44
***VI. METODE INTERVENSI NON-KEKERASAN*** ..... 46

**BAB 03 Ensiklopedia 198 Metode Aksi Non-Kekerasan ... 48**
3.1. Metode Protes dan Persuasi Non-Kekerasan (No. 1–54) ..... 49
3.2. Metode Non-Kooperasi Sosial (No. 55–70) ..... 95
3.4. Metode Non-Kooperasi Ekonomi — Mogok Kerja (No. 97–119) ..... 134

3.5. Metode Non-Kooperasi Politik (No. 120–157) ..... 156
3.6. Metode Intervensi Non-Kekerasan (No. 158–198) ... 193
3.7 Penutup: Menggunakan Ensiklopedia Ini ..... 233

**Bagian 03 PERENCANAAN & PENGORGANISASIAN**

**BAB 04 Riset, Pemetaan Kekuasaan, & Analisis Risiko .. 235**

4.1. Dari Katalog Taktik ke Rencana Kampanye ..... 235
4.2. Analisis Pilar Dukungan: Memetakan Sumber Kekuasaan Lawan ..... 236
4.3. Pemetaan Kekuasaan dan Spektrum Sekutu ..... 238
4.4. Framing Isu & Internalisasi Massa ..... 240
4.5. Strategi Narasi: Propaganda sebagai Edukasi Jangka Panjang ..... 245
4.6. Delapan Tahap Gerakan Sosial: Kerangka Bill Moyer ..... 248
4.7. Threat Modeling: Lima Pertanyaan Dasar Keamanan Aksi ..... 250
4.8. Empat Kategori Risiko: Hukum, Fisik, Digital, dan Sosial-Ekonomi ..... 251
4.9. Budaya Keamanan dan Kewaspadaan Infiltrasi ..... 253
4.10. Sintesis: Menyatukan Pilar Dukungan, Tahap Gerakan, dan Peta Risiko ..... 255

**BAB 05 Struktur Komando, Peran, & Protokol Lapangan ..... 256**

5.1 Dari Perencanaan ke Pelaksanaan: Mengapa Struktur Penting ..... 256
5.2 Kelompok Afinitas (Affinity Group) sebagai Unit Dasar ..... 257
5.3 Klaster dan Dewan Juru Bicara (Spokescouncil): Koordinasi Skala Massa ..... 260

5.4 Pembagian Peran dalam Aksi Lapangan ..... 261
5.5 Infrastruktur Distribusi: Tim Media dan Produksi Agitprop ..... 263
5.6 Agitasi Taktis: Membangun dan Menjaga Energi Massa ..... 265
5.7 Protokol Komunikasi: Sinyal Tangan dan Rantai Informasi ..... 267
5.8 Mobilisasi Kilat & Dokumentasi Langsung ..... 269
5.9 De-eskalasi dan Perlindungan Sipil Tanpa Senjata ..... 271
5.10 Rencana Kontingensi dan Dukungan Pascapenangkapan (Jail Support) ..... 273
5.11 Studi Kasus: Struktur Lapangan dalam Reformasi 1998 ..... 274

**Bagian 03 EKSEKUSI & MITIGASI LAPANGAN**

**BAB 06 Keamanan Digital ..... 277**
6.1 Mengapa Keamanan Digital Menjadi Bagian Tak Terpisahkan dari Aksi Fisik ..... 277
6.2 Realitas Pemilihan Aplikasi: WhatsApp, Telegram, dan Signal di Indonesia ..... 278
6.3 Mengamankan Perangkat Sebelum, Selama, dan Sesudah Aksi ..... 282
6.4 Pencegahan Doxing dan Perlindungan Jejak Digital ..... 284
6.5 Kerangka Hukum Indonesia: UU ITE dan UU Pelindungan Data Pribadi ..... 286
6.6 Sintesis: Mengintegrasikan Keamanan Digital ke dalam Budaya Keamanan Menyeluruh ..... 288

**BAB 07 Prosedur Hukum & Hak-Hak Individu (Pengantar Dasar) ..... 291**

7.1 Batasan dan Tujuan Bab Ini ..... 291
7.2 Lima Hal Dasar Saat Berhadapan dengan Aparat..... 292
7.3 Mengakses Bantuan Hukum: LBH/YLBHI ..... 294
7.4 Persiapan Praktis Sebelum Aksi ..... 295
7.5 Catatan Penutup: Kapan Mencari Bantuan Profesional ..... 296
**BAB 08 Pertolongan Pertama & Evakuasi Darurat ..... 297**
8.1 Kesiapan Medis sebagai Bagian Tak Terpisahkan dari Aksi ..... 297
8.2 Perlengkapan P3K Dasar yang Perlu Dibawa ..... 298
8.3 Menangani Paparan Gas Air Mata dan Semprotan Merica ..... 299
8.4 Penanganan Luka, Heatstroke, dan Kondisi Darurat Umum ..... 300
8.5 Bahaya Crowd Crush: Pelajaran dari Tragedi Kanjuruhan ..... 301
8.6 Teknik Bertahan dan Protokol Evakuasi Darurat ..... 302
8.7 Penutup: Dari Perencanaan ke Aksi ..... 303

**DAFTAR PUSTAKA ..... 305**
**LAMPIRAN 1: LEMBAR REFLEKSI & ETIKA GERAKAN ..... 322**
1. Kejelasan Tujuan dan Proporsionalitas (Rawls, 1971) ..322
2. Disiplin Non-Kekerasan sebagai Kekuatan (Gandhi) ..... 322
3. Keterbukaan dan Kesediaan Menanggung Risiko (King, 1963) ..... 323
4. Fokus pada Pilar Dukungan, Bukan Konfrontasi Semata (Sharp, 1973) ..... 323
5. Partisipasi Seluas Mungkin sebagai Indikator Legitimasi (Chenoweth & Stephan, 2011) ..... 323
Catatan Akhir ..... 324

**LAMPIRAN 2: MATRIKS PEMILIHAN TAKTIK BERDASARKAN RISIKO ..... 325**

***I. PROTES DAN PERSUASI NON-KEKERASAN*** ..... 325

***II. NON-KOOPERASI SOSIAL*** ..... 328

***III. NON-KOOPERASI EKONOMI — BOIKOT*** ..... 328

***IV. NON-KOOPERASI EKONOMI — MOGOK KERJA*** ..... 330

***V. NON-KOOPERASI POLITIK*** ..... 331

***VI. INTERVENSI NON-KEKERASAN*** ..... 333

**TENTANG PENULIS ..... 336**